

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI INSTITUSI PENDIDIKAN
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN STIKES**

‘AISYIYAH SURAKARTA

AULIA KURNIANING PUTRI

R 1109005

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA 2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi DIII Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian korelasional, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian ini dilaksanakan di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta. Pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampling *Propotionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar menggunakan angket sebagai instrumen penelitian sedangkan prestasi belajar dikumpulkan dari data tentang nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil analisis data regresi penelitian $52,401 > 3,06$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) kesimpulannya Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Prorgam studi DIII Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Surakarta.

Kata kunci : Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Slameto, 2003). Banyak

faktor yang menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang baik diantaranya adalah lingkungan belajar di institusi pendidikan atau sekolah dan motivasi belajar. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 25 mahasiswa DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta melalui pengisian angket tentang lingkungan belajar di institusi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah tinggi ilmu kesehatan didapatkan data: 76% mahasiswa berpendapat lingkungan belajar di institusi pendidikan tergolong kurang kondusif, sedangkan 24% mahasiswa berpendapat bahwa lingkungan belajar di institusi pendidikan kondusif. Pengamatan tentang motivasi yang juga didapat melalui angket menyebutkan bahwa 64% mahasiswa memiliki motivasi yang kurang dalam proses pembelajaran dan 36% mahasiswa memiliki motivasi yang baik, sedangkan telah dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang baik akan menunjang prestasi belajar menjadi baik pula. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa?.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Memperkuat teori bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan belajar di instiusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Pendidik dapat membantu para pengajar dalam menciptakan suasana belajar di institusi pendidikan yang kondusif.
- b. Bagi mahasiswa dapat memberikan masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan motivasinya sehingga mendukung pencapaian nilai prestasi belajar yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dalam upaya optimalisasi prestasi belajar siswa melalui

penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

II. TINJAUAN TEORI

A. Lingkungan Belajar di Institusi Pendidikan (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan).

Lingkungan di institusi pendidikan merupakan asosiasi yang lebih luas daripada lingkungan keluarga atau teman-teman. Lingkungan di institusi pendidikan atau sekolah tidak berasal dari hubungan darah, bukan juga dari pilihan bebas, tetapi dari pertemuan secara kebetulan dan tak dapat dielakkan antara para murid yang dikumpulkan berdasarkan umur dan berbagai kondisi sosial yang hampir sama (Durkheim, 1990). Menurut Hamalik (2003) lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Menurut Syah (1995) lingkungan sosial di institusi pendidikan atau sekolah seperti para guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Kesimpulannya didalam sekolah terdapat komponen atau faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Adapun menurut Slameto (2003) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, dan keadaan gedung.

B. Motivasi Belajar

Motif/motivasi secara umum juga dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2010). Motivasi sebagai faktor inner atau batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya (Ahmadi, 2004).

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2009) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

C. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi secara harfiah kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang berarti hasil usaha. Menurut Winkel (1991) yang mengemukakan bahwa prestasi merupakan bukti keberhasilan usaha. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil dari kemampuan atau keterampilan dan sikap yang diperoleh seseorang melalui proses belajar. Sedangkan menurut Ahmadi (2004) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Sunarto, 2010).

D. Proses Belajar

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik (Ahmadi, 2004).

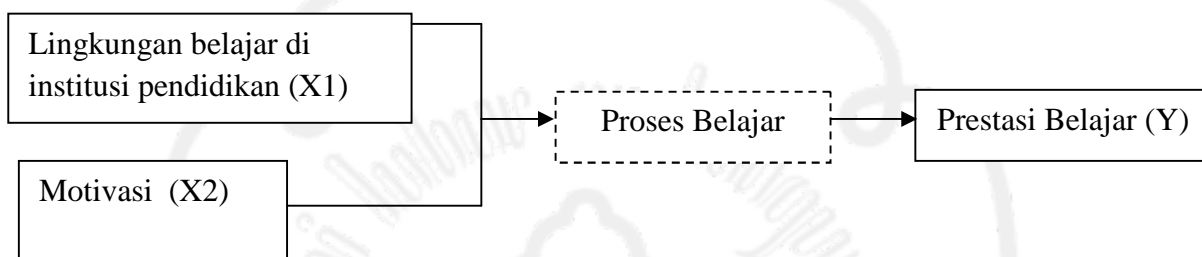
E. Hubungan Lingkungan Belajar di Institusi Pendidikan (Sekolah) dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.

Lingkungan belajar di institusi pendidikan atau sekolah merupakan lingkungan belajar kedua bagi peserta didik (Slameto, 2003). Dapat dikatakan pula bahwa lingkungan di institusi pendidikan atau sekolah merupakan inti dari proses pembelajaran, karena di sekolah itulah segala proses belajar dilaksanakan maka dari itu jika lingkungan belajar kondusif maka proses belajar peserta didik akan belajar dengan baik (Ahmadi, 2004).

Motivasi belajar pada dasarnya adalah dorongan bagi peserta didik untuk tetap giat belajar serta meningkatkan prestasi belajarnya (Sardiman, 2010). Purwanto (2004) menyebutkan didalam motivasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor yang kesemua komponen tersebut dapat membuat motivasi peserta didik itu baik atau tidak. Maka dari itu diduga jika motivasi belajar peserta didik itu baik maka akan menunjang terselenggaranya proses belajar yang baik juga sehingga akan berdampak baik pula pada prestasi belajar peserta didik tersebut (Uno, 2009).

Lingkungan belajar di institusi pendidikan atau sekolah yang kondusif dan motivasi belajar yang baik akan mendukung proses belajar peserta didik yang nantinya akan berdampak pada penurunan maupun peningkatan prestasi belajarnya. Maka jika lingkungan belajar di institusi pendidikan atau sekolah dapat dikendalikan dengan baik dan peserta didik itu memiliki motivasi yang baik pula maka diduga akan meningkatkan prestasi belajarnya, begitu pula sebaliknya jika lingkungan institusi pendidikan atau sekolah tidak kondusif serta motivasi peserta didik rendah maka dapat disimpulkan prestasi belajar peserta didik itupun akan menurun.

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka pemikiran hubungan lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar.

Keterangan:

Diteliti :

Tidak diteliti :

G. Hipotesis

Ada hubungan antara lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian korelasional, yang bermaksud mencari hubungan antara lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang terdapat dalam populasi yang sama. Tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan

terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Azwar, 1987).

Tempat dan Waktu Penelitian

STIKES 'Aisyiyah Surakarta pada bulan Juni 2010.

Populasi Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta tingkat I (semester 2) dan II (semester 4) Tahun 2009/2010 sejumlah 243 mahasiswa.

Sampel dan Teknik Sampling.

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *Propotionate Stratified Random Sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri dari kelompok berstrata secara proposional (Hidayat, 2007).

Jumlah tersebut tersebar secara proposional dalam 4 ruang kelas yang harus ditentukan sampel tiap kelas agar pengambilan sampel merata (Sugiyono, 2010).

Definisi Operasional.

1. Variabel bebas (X_1): Lingkungan yang berada disekitar mahasiswa program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta, berupa kondisi fisik dan berbagai kondisi sosial yang ada pada saat menempuh pendidikan. Meliputi para dosen, teman-teman sekelas, kurikulum, disiplin sekolah, alat dalam perkuliahan dan keadaan gedung yang semuanya menjadi suatu komponen atau faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga memberi dampak pada prestasi belajarnya.

Indikator : Dosen, mahasiswa, kurikulum, disiplin institusi atau sekolah, alat dalam perkuliahan, keadaan gedung.

Skala variabel: interval.

2. Variabel bebas (X_2): Upaya yang mendorong dan daya penggerak dari dalam mahasiswa program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta, untuk melakukan kegiatan belajar, demi untuk mencapai tujuan yakni prestasi belajar.

Indikator : Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita – cita masa depan, penghargaan dalam

belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Skala variabel : interval

3. Variabel terikat(Y): Hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan yaitu dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK).
Indikator : Nilai hasil belajar (IPK) mahasiswa dengan nilai 2,00-4,00.
Skala variabel: interval.

Instrumentasi Penelitian

Data yang dikumpulkan terdiri atas data tentang lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan menggunakan angket sedangkan prestasi belajar menggunakan dokumentasi nilai prestasi mahasiswa. Uji coba instrumen adalah validitas angket dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha*.

Analisis Data

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2008). Analisis dibantu dengan *spss 16.0 for windows*.

IV. HASIL PENELITIAN

UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas.

Variabel	Jumlah sampel	Nilai Z	Sig (2-tailed)	Keterangan
Lingkungan Belajar	151	1,098	0,180	Normal
Motivasi Belajar	151	1,112	0,169	Normal
Prestasi Belajar	151	0,635	0,815	Normal

Berdasarkan tabel di atas, harga signifikansi hasil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga signifikansi ($p > 0,05$) dan berarti data berdistribusi normal. Dilihat juga dari nilai Kolmogorov-Smirnov Z, nilai Z_{hitung} dibandingkan harga Z_{tabel} (1,960) adalah $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yang semakin kecil nilai Z_{hitung} berarti data semakin berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Variabel	Jumlah sampel	Nilai F	Sig
Lingkungan Belajar dengan IPK	151	1,508	0,000
Motivasi Belajar dengan IPK	151	1,470	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari nilai F_{hitung} dibandingkan harga F_{tabel} (4,22) adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti terima H_0 berarti data linier. Lingkungan belajar dengan IPK mempunyai nilai $1,508 < 4,22$ dan motivasi belajar dengan IPK mempunyai nilai $1,470 < 4,22$ kesimpulannya data tersebut linear. Pada kedua data tersebut juga didapatkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linear.

ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik regresi berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	Sig.
1 Regression	4,919	2	2,460	52,401	0,000
Residual	6,947	148	0,047		
Total	11,866	151			

Hasil yang didapat dari uji tersebut adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (52,401 > 3,06) nilai signifikansi dalam tabel tersebut = 0,000, dimana sig < 0,05 artinya H_0 ditolak maka ada hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif

1. Sumbangan efektif variabel X_1 terhadap Y:

$$SR\% X_1 = a_1 \cdot \sum X_1 \cdot Y / Jk_{reg} \cdot 100\%$$

$$SR\% X_1 = 0.01343315403 \cdot 48525.13 / 1553.211737 \cdot 100\% = 41.97 \%$$

$$SE\% X_1 = SR\% X_1 \cdot R^2$$

$$SE\% X_1 = 41,97\% \cdot 0,415 = 17.42 \%$$

2. Sumbangan efektif variabel X_2 terhadap Y:

$$SR\% X_2 = a_2 \cdot \sum X_2 \cdot Y / Jk_{reg} \cdot 100\%$$

$$SR\% X_2 = 0.021259384.42398.51/1553.211737.100\% = 58.03 \%$$

$$SE\% X_2 = SR\% X_2 R^2$$

$$SE\% X_2 = 58.03\% \cdot 0,415 = 24.08\%$$

3. Kesimpulan

- a. Sumbangan efektif lingkungan belajar di institusi pendidikan terhadap prestasi belajar adalah 17.42 %.
- b. Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 24.08%.

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada perhitungan analisis data pada tabel 4.6 merupakan nilai signifikansi koefisien korelasi hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mempunyai nilai $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, kemudian nilai signifikansi hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai positif artinya terdapat korelasi positif dan searah yang bermakna signifikan.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Islamiyati (2007) menyebutkan bahwa ada pengaruh antara media pembelajaran dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas II bidang keahlian bangunan SMK Negeri 2 Surakarta. Ahmadi (2004) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan berpengaruh positif pada proses belajar peserta didik sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya. Pada penelitian yang dilakukan di Stikes Aisyiyah Surakarta telah didapatkan hasil bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Pengaruh pada peningkatan prestasi belajar jika lingkungan belajar itu baik, namun jika lingkungan belajar di institusi pendidikan kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka akan berdampak terhadap penurunan prestasi belajar peserta didiknya.

Pada studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar adalah 36%, sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa korelasi signifikan antara motivasi dan belajar dalam Suprijono (2009). Pendidik khususnya jika telah mengetahui bahwa dampak motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki kontribusi yang tidak boleh diabaikan, dalam Suprijono (2009) menyebutkan bahwa belajar itu merupakan suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan motivasi yang dilandasi tujuan tertentu. Jika telah demikian motivasi belajar yang

tinggi berpengaruh terhadap pembelajaran dan nantinya berdampak pada prestasi belajar yang baik sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang akan berdampak pula pada kemajuan bangsa untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Maka dari pembahasan ini telah diketahui kedua variabel tersebut diatas memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar peserta didik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Program studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

SARAN

1. Bagi Pendidik Program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.
Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar di institusi pendidikan yang nyaman, serta mampu memberikan dukungan dalam bentuk motivasi kepada mahasiswa agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya berupa memberikan *reward* berupa pujian maupun barang kepada mahasiswa yang prestasinya baik dan memberi bimbingan khusus pada mahasiswa yang mempunyai prestasi rendah.
2. Bagi Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.
 - a. Mahasiswa harus mempunyai motivasi yang tinggi yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di akademik. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Untuk menjaga motivasi mahasiswa tetap tinggi, mahasiswa harus mempunyai:
 - 1) Keinginan untuk mendapatkan prestasi belajar atau nilai yang baik di akademik.
 - 2) Harapan untuk memperoleh masa depan yang cerah.
 - b. Mahasiswa harus pandai mengatur waktu sehingga dapat meminimalisir faktor kelelahan diri, jika keadaan tubuh sehat maka kegiatan pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya.
Diharapkan untuk mengkaji variabel lain yang mungkin belum diteliti yaitu variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa seperti minatnya, tingkat kecerdasan, bakat dan kemampuan kognitifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. p: 83, 91-92, 138,151.

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed.6. Jakarta : Rineka Cipta. p: 154.
- Azwar, S. 1987. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. p: 46-11.
- Dahlan, M. S. 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika. p: 155-6
- Durkheim, E. (Alih Bahasa: Lukas Ginting). 1990. *Pendidikan Moral*. Jakarta : Erlangga. p: 110, 167.
- Hadis, A.2008.*Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. p: 32, 60, 61.
- Hadi, S. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset. p: 25-26, 43-45.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan. 2. Jakarta: Bumi Aksara. p: 195, 196.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. p: 33.
- Hidayat A, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Cetakan ketiga. Salemba Medika. Jakarta. p: 68, 69, 87, 106, 140, 141, 144, 145.
- Islamiyati. 2007. *Pengaruh media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II bidang keahlian bangunan SMK Negri 2 Surakarta*. Skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret. p: 68, 69,70.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan kedua. Edisi revisi. Rineka Cipta. Jakarta. p: 129.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta. p: 85, 96.
- Riwidikdo, H. 2007. *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendikia Press. Yogyakarta. p:29.
- Priyanto, D. 2009. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data Dan Uji Stastistik*. Mediakom. Yogyakarta. p: 28, 36.
- Purwanto, N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. RemajaRosdakarya. Bandung. p: 14, 17, 72.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pres. Jakarta. p: 20, 73.
- Sudjana, N.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung. p: 56, 57.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. p: 1, 2, 60, 64, 66.

- Sunarto.2009. *Prestasi Belajar*. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05> pengertian prestasi belajar. diakses tanggal 17 April 2010.
- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. p: 130, 131.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. p: 275.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. p: 162, 163, 164.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. p:70.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. p: 136, 137, 173.
- Umar T, S.L La Sulo. 2005.*Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta. p: 172.
- Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara. p: 23.
- Walgito, B. 1983. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta:Andi offset. p: 127.
- Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta. p: 39.
- Wikipedia, 2010. Sekolah. <http://id.wikipedia.org/wiki/sekolah>. Diakses pada 15 April 2010.